

## Membangun Generasi Sehat : Edukasi Penyakit Menular Seksual Pada Siswa dan Siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta

Mita Meilani<sup>1</sup>, Risky Puji Wulandari<sup>2</sup>, Fira Priskila Nahak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yogyakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: Juli, 10, 2024  
Revised: Juli, 16, 2024  
Available online: Juli, 19, 2024

### KEYWORDS

Edukasi, Penyakit Menular Seksual, Kesehatan Remaja

### CORRESPONDENCE

E-mail: [mitamitamailani@gmail.com](mailto:mitamitamailani@gmail.com)

### A B S T R A C T

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang seksualitas, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas (*free sex*), masalah kehamilan diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa dan siswi. Kegiatan pengabdian ini memberikan materi menggunakan media lembar balik. Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan pretest dengan waktu 15 menit. Kemudian setelah diberikan materi dilakukan posttest. Selama penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang interaktif. Hasilnya bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dibuktikan dengan hasil *post test* pengetahuan seluruh remaja mengalami peningkatan dan sebagian besar pengetahuannya baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

### INTRODUCTION

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Miswanto, 2014). Pada masa remaja periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisiologi, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja adalah mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2016).

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang seksualitas, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak adanya akses pelayanan yang ramah terhadap remaja, masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus. Selain itu belum adanya Undang-Undang (UU) yang mengakomodir hak-hak remaja, dan belum adanya kurikulum mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sekolah juga menjadi permasalahan pada remaja untuk memahami tentang seksualitas. Salah satu masalah yang sering timbul pada

remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas (*free sex*), masalah kehamilan diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS (Widiyanto, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 % (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017). Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Rahmi et al., (2018) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas Kesehatan.

Meningkatnya angka permasalahan remaja tersebut maka juga akan meningkatkan angka permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja. Penyakit menular seksual adalah suatu penyakit yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual, akan tetapi adapula yang disebabkan karena gaya hidup tidak sehat, misalnya berganti handuk atau pakaian dalam dengan orang lain, cara cebok yang salah dan tidak menggunakan air bersih (Anonim, 2022). Sehingga antara kesehatan reproduksi dan

infeksi menular seksual merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka permasalahan reproduksi pada remaja adalah dengan memberikan edukasi atau Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan atau edukasi adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Setyawati et al.,2021).

Berdasarkan uraian diatas menjadi dasar urgensi tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pemberian Edukasi Dengan *Lembar Balik* Mengenai Penyakit Menular Seksual. Tujuan pengabdian ini adalah menganalisis pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai dampak penyakit menular seksual terhadap kondisi Kesehatan reproduksi.

## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan edukasi atau Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa dan siswi. Kegiatan pengabdian ini memberikan materi menggunakan media lembar balik. Adapun Langkah-langkah kegiatan adalah:

- Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan pretest dengan waktu 15 menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan Kesehatan reproduksi remaja
- Pemberian materi dengan menggunakan lembar balik tentang pengertian remaja, organ reproduksi pada Wanita dan laki-laki dan penyakit menular seksual
- Diskusi setelah pemberian materi kepada siswa dan siswi
- Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *posttest* pada peserta tentang materi yang diberikan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji univariat

## RESULTS

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 09 Januari 2024 di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00-13.00 WIB. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual. Adapun hasil kegiatan pengabdian

masyarakat ini yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pretest dan Posttest		
No	Pretest	Posttest
1	70	90
2	65	80
3	65	80
4	70	95
5	50	80
6	60	80
7	50	80
8	50	80
9	40	90
10	30	80
11	30	80
12	60	90
13	60	90
14	75	100
15	75	100
16	70	90
17	50	80
18	45	80
19	35	80
20	45	80
21	40	90
22	50	90
23	40	90
24	50	80
25	60	90
26	60	80
27	65	80
28	65	80
29	60	90
30	50	75

Rata-rata nilai pretes adalah 54,5 dan nilai rata-rata postes adalah 85, dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan mengenai infeksi menular seksual. Dengan adanya peningkatan skor sebelum dan sesudah pemberian edukasi, maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual. Kegiatan edukasi diikuti oleh 30 remaja (siswa putri/putra). Selama melaksanakan kegiatan didampingi oleh guru BK. Peserta penyuluhan kesehatan terlihat antusias dalam mengikuti acara penyuluhan, terutama karena materi penyakit menular seksual merupakan materi yang menarik di kalangan remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi tentang alat reproduksi dan seksualitas. Selama penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang interaktif. Hasilnya bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dibuktikan dengan hasil *post test* pengetahuan seluruh remaja mengalami peningkatan dan sebagian besar pengetahuannya baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

## DISCUSSION

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendeteksi dini adanya permasalahan Kesehatan reproduksi pada remaja.

Kegagalan memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi wanita dapat mengakibatkan ancaman kesehatan yang serius termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual (IMS). Kehamilan remaja dan aborsi yang tidak aman semuanya berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas dengan gadis berusia 15-19 tahun dua kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan wanita berusia dua puluhan di seluruh dunia (Djama, 2017).

Pengabdian masyarakat ini mempunyai solusi meliputi: memberi informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual melalui edukasi kesehatan/promosi Kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku terus menerus yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun praktik yang nantinya akan berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok dan masyarakat (Prabandari, 2018). Setelah dilakukan edukasi kesehatan, remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai penyakit menular seksual dan dapat meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini mempunyai manfaat membantu masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mampu menangani masalahnya secara tepat.

## CONCLUSIONS

Simpulan dari kegiatan edukasi Kesehatan reproduksi remaja mampu meningkatkan pengetahuan remaja terutama pada fungsi-fungsi organ reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup optimal tentang cara menjaga Kesehatan reproduksi setelah mendapatkan edukasi.

## REFERENCES

- Anonim. (2022). Infeksi Menular Seksual. *PKBI Yogyakarta*.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*.(Online), 4(1), 84-89.
- Hayati, N., Wahyuni, A., & Dhiya An, A. (2020). Peningkatan kualitas generasi sadar kesehatan reproduksi remaja putri SMA Muhammadiyah 1 Bantul. *Prosiding Semnas: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat pasca Covid-19*. Yogyakarta, 1243 -1247.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.

- Miswanto, 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol 3 no. 2. P. 111-121.
- Notoadmojo S. (2016). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. In *Rineka Cipta*.
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta*.
- Rahmi, U., Gustini, K., & Puspita, A. P. W. (2018). Pengetahuan Siswa kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal pendidikan keperawatan indonesia*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9748>
- Setyawati, I., Ariendha, D. S. R., Utami, K., Arifin, Z., & Handayani, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Jagaraga Kuripan Lombok Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 70-75. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.468>
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-606.
- Widiyanto, B., Purnomo., dan Sari, A.M. 2013. *Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual* (Vol 1, No.2). *Jurnal Keperawatan Komunitas*